

**PENGARUH PENDIDIKAN *SOFT SKILL*
TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN
DAN KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU**
(Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
NENENG HARIYANI
NIM. 16410084
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Neneng Hariyani
NIM : 16410084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Neneng Hariyani
Neneng Hariyani
NIM. 16410084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Neneng Hariyani

NIM : 16410084

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini saya menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk membuat kelengkapan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk instansi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Neneng Hariyani
NIM. 16410084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum,wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NENENG HARIYANI
NIM : 16410084
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN SOFT SKILL TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU (Studi Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PENDIDIKAN *SOFT SKILL*
TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU
(Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Neneng Hariyani

NIM : 16410084

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 29 JAN 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak yang mengingat Allah”

(QS. Al-Ahzab (33) : 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 336.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Calon Guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman Al-Uswah yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016.
7. Keluarga tercinta, yaitu kedua orangtuaku, kakak-kakak dan adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan motivasi.

8. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Penyusun

Neneng Hariyani
NIM. 16410084



ABSTRAK

NENENG HARIYANI. *Pengaruh Pendidikan Soft Skill terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Calon Guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah idealnya mahasiswa terutama calon guru dengan adanya Pendidikan *Soft Skill* sebagai mata kuliah dalam Prodi PAI, diharapkan kemampuan lunaknya meningkat. Kemampuan yang dimaksud yaitu kompetensi kepribadian dan sosial. Akan tetapi masih ada mahasiswa yang belum mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pendidikan *soft skill* di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2) Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan *soft skill* di Prodi PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 3) Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga. 4) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Prodi PAI yang mengikuti mata kuliah Pendidikan *Soft Skill* yaitu sebanyak 69 mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif dan refleksi yaitu melakukan *project* untuk mengubah diri sendiri (intrapersonal) maupun yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal). 2) Tingkat Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 62,3%. 3) Kompetensi kepribadian calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 75,4%. Sedangkan kompetensi sosialnya secara umum dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 72,5%. 4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,307. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian sebesar 30,7%. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,225. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial sebesar 22,5%.

Kata Kunci: *Pendidikan Soft Skill, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	14
F. Kerangka Berpikir.....	29
G. Hipotesis Penelitian	31
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI PAI.....	49
A. Letak Geografis.....	49
B. Sejarah Berdirinya	49
C. Visi, Misi dan Tujuan	50
D. Sarana dan Prasarana	51
E. Dosen, Karyawan dan Mahasiswa	53
F. Mata Kuliah PAI Kurikulum 2016	54
G. Capaian Pembelajaran Program Studi PAI.....	59
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Proses Pembelajaran Pendidikan <i>Soft Skill</i> di Prodi PAI.....	67
B. Deskripsi Tingkat Pendidikan <i>Soft Skill</i>	72
C. Deskripsi Tingkat Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial .	82
D. Pengaruh Pendidikan <i>Soft Skill</i> terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial	106
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel. I	:Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	37
Tabel. II	: <i>Skor Alternatif Jawaban Instrumen</i>	38
Tabel. III	:Hasil Uji Validitas Item Pendidikan Soft Skill.....	39
Tabel. IV	:Hasil Uji Validitas Item Kompetensi Kepribadian.....	40
Tabel. V	:Hasil Uji Validitas Item Kompetensi Sosial.....	41
Tabel. VI	:Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel. VII	:Hasil Uji Normalitas	44
Tabel. VIII	:Hasil Uji Linieritas	45
Tabel. IX	:Sebaran Mata Kuliah	57
Tabel. X	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan <i>Soft Skill</i> ..	73
Tabel. XI	:Kategori Pendidikan <i>Soft Skill</i>	74
Tabel. XII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Materi Pendidikan.	75
Tabel. XIII	:Kategori Materi Pendidikan.....	76
Tabel. XIV	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Metode Pembelajaran	77
Tabel. XV	:Kategori Metode Pembelajaran	77
Tabel. XVI	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Saran dan Prasarana ..	78
Tabel. XVII	:Kategori Sarana dan Prasarana	79
Tabel. XVIII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Kondisi Lingkungan..	80
Tabel. XIX	:Kategori Kondisi Lingkungan	80
Tabel. XX	:Kategori Masing-Masing Indikator Pendidikan <i>Soft Skill</i>	81
Tabel. XXI	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Kepribadian	83
Tabel. XXII	:Kategori Tingkat Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	84
Tabel. XXIII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Tindakan yang Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia.....	86
Tabel. XXIV	:Kategori Tindakan yang Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia.	87
Tabel. XXV	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Penampilan Diri sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Teladan bagi Peserta Didik dan Masyarakat.	88
Tabel. XXVI	:Kategori Penampilan Diri sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Teladan bagi Peserta Didik dan Masyarakat	89
Tabel. XXVII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Penampilan Diri sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa ...	90
Tabel. XXVIII	:Kategori Penampilan Diri sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa	91

Tabel. XXIX	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Kepemilikan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri.....	92
Tabel. XXX	:Kategori Kepemilikan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri ...	93
Tabel. XXXI	:Kategori Masing-Masing Indikator Kompetensi Kepribadian	93
Tabel. XXXII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial.....	96
Tabel. XXXIII	:Kategori Tingkat Kompetensi Sosial Calon Guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	97
Tabel. XXXIV	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Sikap Inklusif, Bertindak Objektif, Serta Tidak Diskriminatif Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Ras, Kondisi Fisik, Latar Belakang Keluarga, dan Status Sosial Ekonomi	99
Tabel. XXXV	:Kategori Sikap Inklusif, Bertindak Objektif, Serta Tidak Diskriminatif Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Ras, Kondisi Fisik, Latar Belakang Keluarga, dan Status Sosial Ekonomi.....	100
Tabel. XXXVI	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Sikap Adaptif dengan Lingkungan Sosial Budaya Tempat Bertugas.....	101
Tabel. XXXVII	:Kategori Sikap Adaptif dengan Lingkungan Sosial Budaya Tempat Bertugas	102
Tabel. XXXVIII	:Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Sikap Komunikatif dengan Komunitas Guru, Warga Sekolah dan Warga Masyarakat.....	103
Tabel. XXXIX	:Kategori Sikap Komunikatif dengan Komunitas Guru, Warga Sekolah dan Warga Masyarakat	104
Tabel. XL	:Kategori Masing-Masing Indikator Kompetensi Sosial	105
Tabel. XLI	:Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Pendidikan <i>Soft Skill</i> terhadap Kompetensi Kepribadian	107
Tabel. XLII	:Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Pendidikan <i>Soft Skill</i> terhadap Kompetensi Sosial	109
Gambar. I	:Paradigma Penelitian	31
Gambar. II	:Bidang Kajian Keilmuan Prodi PAI	55
Gambar. III	:Diagram Pendidikan <i>Soft Skill</i>	74
Gambar. IV	:Diagram Pendidikan <i>Soft Skill</i> pada Masing-Masing Indikator	82
Gambar. V	: Diagram Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Masing-Masing Indikator	95
Gambar. VI :	Diagram Kompetensi Sosial Calon Guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masing-Masing Indikator	106

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN II	: Instrumen Angket Penelitian
LAMPIRAN III	: Hasil Uji Validitas
LAMPIRAN IV	: Hasil Uji Reliabilitas
LAMPIRAN V	: Skor Hasil Angket Penelitian
LAMPIRAN VI	: Data yang Diolah (Variabel X dan Variabel Y)
LAMPIRAN VII	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN VIII	: Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN IX	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN X	: Foto Dokumentasi
LAMPIRAN XI	: Uji Normalitas dan Uji Linieritas
LAMPIRAN XII	: Frekuensi Data Statistik Deskriptif
LAMPIRAN XIII	: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
LAMPIRAN XIV	: RPS Mata Kuliah Pendidikan <i>Soft Skill</i>
LAMPIRAN XV	: Izin Penelitian
LAMPIRAN XVI	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XIX	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XX	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XXI	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XXII	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XXIII	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN XXIV	: Sertifikat PLP- KKN Integratif
LAMPIRAN XXV	: KTM
LAMPIRAN XXVI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 di dalamnya disebutkan bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya. Adapun kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.² Dari peraturan tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak hanya dituntut mampu untuk mendidik, melainkan harus memiliki serta menguasai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian memiliki arti yaitu suatu kemampuan yang erat kaitannya dengan sikap pribadi seorang guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³ Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.⁴

Secara teoritik kompetensi kepribadian dan sosial dapat dilakukan melalui pembinaan *soft skill*. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika menyebutkan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh penguasaan terhadap *soft skill* daripada *hard skill*. Dengan presentase, *hard skill* sekitar

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³Djam'an Satori dkk., *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hal. 2.5.

⁴*Ibid.*, hal. 2.17.

20% sedangkan *soft skill* 80%. Karenanya kompetensi kepribadian dan sosial (*soft skill*) lebih substantif daripada kompetensi pedagogik dan profesional.⁵

Selama ini yang terjadi di lapangan untuk mencetak para guru profesional, banyak dibekali dengan berbagai keterampilan. Di antaranya yaitu keterampilan mengajar atau kompetensi pedagogik yang diajarkan sebagai bekal calon guru untuk mengetahui cara atau metode dalam pembelajaran termasuk bagaimana memahami peserta didik. Kompetensi profesional diajarkan dengan penguatan-penguatan materi PAI dengan berbagai unsurnya yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI.⁶ Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik ini termasuk dalam lingkup *hard skill*. Sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian termasuk dalam *soft skill*, masih kurang diajarkan dalam perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Harvard School of Business*, menunjukkan bahwa “Kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku perkuliahan 90% adalah kemampuan teknis dan 10% adalah kemampuan lunak (*soft skill*).⁷

Pendidikan *soft skill* merupakan salah satu mata kuliah pilihan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kurikulum PAI 2016. Kurikulum PAI 2016 adalah kurikulum terbaru yang digunakan setelah menanggalkan kurikulum PAI 2013,

⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 144-153.

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Suwadi (Kajur PAI 2012-2016) pada Tanggal 30 September 2019.

⁷Wagiran, “Model Pengembangan Soft Skill dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter” dalam *Jurnal Kependidikan* Fakultas Teknik UNY, No. 02 (Mei, 2013), hal. 94.

sehingga terdapat perbedaan mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa hal itu cukup unik, karena Pendidikan *Soft Skill* tidak diajarkan di beberapa Program Studi PAI perguruan tinggi yang lain seperti IAIN Kudus, UIN Walisongo, UII, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta maupun Universitas Malang.⁸

Pendidikan *soft skill* di Program Studi PAI ditetapkan menjadi sebuah mata kuliah mempunyai beberapa alasan. Pertama, sebagai upaya mengembangkan *soft skill* calon guru. Karena dengan adanya PPL yang terintegrasi dengan KKN tidak cukup untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa. Kedua, dalam rangka *learning outcomes*, bahwa guru harus memiliki paradigma terhadap peserta didik. Agar keterampilan psikomotorik dan keterampilan afeksi terintegrasi dengan pengetahuannya. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kompetensi atau kemampuan untuk memahami keterampilan lunak (*soft skill*) apabila telah menjadi seorang guru. Ketiga, untuk menjawab *problem* di lapangan bahwa orang dalam berkomunikasi masih belum mencerminkan *soft skill* terutama masyarakat akademik antara guru dan siswa. Masih banyak yang menghukum dengan kekerasan, karenanya perlu pemahaman kepada para calon guru yaitu mahasiswa. Keempat, kurangnya optimalisasi pendidikan *soft skill* dalam dunia pendidikan. Pendidikan *soft skill* dalam mata kuliah ini lebih

⁸Hasil Survei Teman-Teman Mahasiswa PAI di Perguruan Tinggi tersebut pada Tanggal 3 Oktober 2019.

ditekankan pada kerangka keilmuan yang tidak terdapat dalam mata kuliah lain, yang nantinya diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sendiri.⁹

Oleh karena itu idealnya para calon guru lulusan LPTK harus lebih baik daripada lulusan non LPTK. Karena LPTK merupakan lembaga yang mencetak para calon guru. Sementara, di lapangan tidak sedikit guru yang bukan lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) mampu menguasai kompetensi kepribadian dan sosial dengan baik.¹⁰ Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menambahkan Pendidikan *Soft Skill* sebagai mata kuliah, harusnya kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru semakin lebih baik. Akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang belum mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial yang baik. Seperti disiplin yang kurang, belum dewasa, dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Prodi PAI angkatan 2016. Di antaranya yaitu Rifa'atul Istifaiyah, dia mengatakan jika susah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memilih diam, dari pada harus bersosialisasi dengan orang baru. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi.¹¹ Selanjutnya Sifa Risqia yang mengatakan bahwa untuk kedisiplinan masih kurang karena dia orang yang fleksibel.¹² Serta Winda Sulistyarini yang mengatakan bahwa dia termasuk orang yang

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Suwadi (Kajur PAI 2012-2016) pada Tanggal 30 September 2019.

¹⁰Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 153.

¹¹Hasil Wawancara dengan Rifa'atul Istifaiyah pada tanggal 30 Desember 2019.

¹²Hasil Wawancara dengan Syifa Risqia pada tanggal 30 Desember 2019.

belum dewasa karena masih sering marah dan juga emosi yang belum stabil. Selain itu dia juga mengatakan bahwa dia bisa disiplin tapi terkadang pengaruh dari lingkungan yang membuat dia tidak disiplin.¹³ Peneliti juga mewawancarai Hanif Miftahudin, dia juga mengatakan bahwa untuk kedisiplinan masih kurang, masih ada yang kurang pandai bersosial dan egois.¹⁴ Itulah beberapa hal terkait masih kurangnya kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PAI sebagai calon guru. Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti di sini melakukan penelitian terkait seberapa besar pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru (Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

¹³ Hasil Wawancara dengan Winda Sulistyarini pada Tanggal 13 November 2019.

¹⁴ Hasil Wawancara Hanif Miftahudin pada Tanggal 19 November 2019.

4. Bagaimana pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- c. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh Pendidikan *Soft Skill* di UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan Prodi PAI pada khususnya serta dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan *soft skill* yaitu pendidikan *soft skill*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah keterampilan *research* dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru PAI di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian serta memberikan gambaran agar mahasiswa lebih sadar akan pentingnya pendidikan *soft skill* terutama bagi calon guru.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum terkait pendidikan *soft skill* di perguruan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa referensi terkait dengan penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti

mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi yang peneliti telah lakukan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Yusron Mufti dengan Judul “*Soft Skill* Bagi Guru dalam Pendidikan Islam” dalam jurnal *Tarbawi* Vol. 13 Nomor 1 (Januari-Juni 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* bagi guru dalam pendidikan Islam terutama di era MEA.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan *soft skill* guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan fitrah ber-Tuhan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Perbedaan penelitian pertama ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitiannya dan objek penelitiannya. Jenis penelitian peneliti menggunakan kuantitatif dan objek penelitiannya itu pada pendidikan *soft skill* dan kompetensi yang dimiliki calon guru terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Adapun persamaannya terletak pada *soft skill*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rochmah dengan judul “Pengaruh *Soft Skill* Staf Perpustakaan Terhadap Pelayanan Prima di Perpustakaan

¹⁵Alex Yusron Al Mufti, “Soft Skill bagi Guru Dalam Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 13 No.1 (Januari-Juni 2016).

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *soft skill* staf perpustakaan FISIPOL UGM tergolong baik. Dan pelayanan prima di Perpustakaan UGM juga tergolong baik sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara *soft skill* staf terhadap pelayanan di Perpus UGM.¹⁶ Adapun letak perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Objek yang peneliti kaji tentang kompetensi kepribadian dan sosial calon guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rochmah ini fokus pada pelayanan prima di perpustakaan FISIPOL UGM. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *soft skill* dengan penelitian lapangan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wagiran, dengan judul “Model Penguatan *Soft Skill* dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter” penelitian ini menggunakan jenis penelitian *R n D (research and develepoment)*. Penelitian ini bagian dari upaya untuk mengembangkan *Soft Skill* mahasiswa calon guru kejuruan melalui sebuah model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penanaman *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan,

¹⁶Nur Rochmah, “Pengaruh Soft Skill Staf Perpustakaan Terhadap Pelayan Prima Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2016.

kepemimpinan dan manajemen, hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ketiga ini yaitu pada jenis penelitian dan juga objek penelitiannya. Jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dan juga objek penelitian lebih kepada calon guru di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembahasannya mengenai pengaruh pendidikan *soft skill*. Sedangkan penelitian karya Wagiran ini meneliti calon guru di jurusan Fakultas Teknik UNY dan lebih kepada penguatan *soft skill*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholikhin dengan judul “*Soft Skill* Guru dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (studi analitik kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru)”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Peneliti ini berusaha mengungkap *soft skill* guru (kompetensi kepribadian dan sosial) dalam film sang pencerah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kompetensi kepribadian guru dari film Sang Pencerah meliputi: kejujuran, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerjasama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan kompetensi sosial guru meliputi: keterampilan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain, berempati

¹⁷Wagiran, “Model Pengembangan Soft Skill dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter” dalam *Jurnal Kependidikan* Fakultas Teknik UNY Nomor 02 (Mei,2013).

dengan pihak lain.¹⁸Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan jenis penelitian. Objek penelitian pada penelitian peneliti yaitu pada calon guru dan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian karya Muhammad Sholikin objeknya guru dalam film Sang Pencerah dan jenis penelitian kepustakaan dan kualitatif. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai *soft skill* dan juga kompetensi kepribadian dan sosial.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agus Sudjimat dengan judul “Pengembangan Model Pendidikan *Soft Skill* Melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM”. Penelitian ini menggunakan 3 pendekatan yaitu kuantitatif, kualitatif dan *Focus Grup Discussion*. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengembangkan model pendidikan *soft skill* pada program studi Teknik Mesin Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum *soft skill* yang diperlukan oleh Program Studi Teknik Mesin terdiri dari keterampilan dasar, keterampilan pribadi, dan keterampilan sosial, dan menerapkan kurikulum *soft skill* dalam pembelajaran pada masing-masing dasar, mengambil satu atau lebih *soft skill* untuk dikembangkan, menggunakan berbagai strategi/metode pengajaran

¹⁸Muhammad Sholikhin, “Soft Skill guru dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

berpusat pada mahasiswa, memberikan tugas, dan memperkenalkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), terutama dalam kegiatan praktikum¹⁹

Perbedaan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan penelitian Dwi Agus Sudjimat yaitu pada objek penelitian dan pembahasannya. Penelitian penulis objeknya pada penguasaan kompetensi kepribadian dan juga sosial calon guru. Sedangkan milik Dwi Agus Sudjimat lebih fokus pada program studinya bukan mahasiswanya. Adapun persamaannya yaitu mengangkat tentang pendidikan *soft skill* di Perguruan Tinggi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Adjib Karjanto dengan judul “Peningkatan *Soft Skill* dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model *Learning Community*” jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *learning community* pada Matakuliah Metodologi Penelitian, prestasi belajar mahasiswa, *soft skill* mahasiswa, dan kendala yang terjadi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *learning community* pada Matakuliah Metodologi Penelitian diterapkan dengan pola penyajian materi oleh dosen, penyelesaian tugas disertai konsultasi kepada senior, pengumpulan tugas, dan penilaian. Penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan, prestasi belajar, dan *soft skill* mahasiswa. Kendala yang terjadi dalam penerapan model ini adalah mendapatkan

¹⁹Dwi Agus Sudjimat, “Pengembangan Model Pendidikan *Soft Skill* Melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UTM” dalam *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 33 No. 2 (September, 2010).

senior yang kompeten.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada *soft skill* adapun perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya dan juga objek penelitiannya. Objek penelitian yang peneliti teliti yaitu pada kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI di UIN Sunan Kalijaga. Dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan karya Sutrisno dan Adjib Karjanto merupakan jenis penelitian PTK dan lebih berfokus pada model *learning community*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lehan Bagawana dengan judul “Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri Depok Sleman” penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *soft skill* dari siswa jurusan teknik gambar tergolong baik. Dan prestasi praktik kerja insdustri siswa jurusan teknik gambar masuk dalam kategori baik. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.²¹ Adapun perbedaan penelitian yang peneliti teliti dan penelitian karya Lehan Bagaswana ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian milik Lehan ini objeknya pada prestasi kerja praktik industri siswa jurusan teknik gambar bangunan di SMK N 2 Depok. Sedangkan objek kajian yang telah peneliti lakukan yaitu pada calon guru PAI di UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan

²⁰Sutrisno, Adjib Karjanto “Peningkatan *Soft Skill* dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Community”, dalam *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* Vol. 37, No. 01 (Februari, 2014).

²¹Lehan Bagaswana “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Prestasai Praktik Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman” *Skripsi*, Fakultas Teknik UNY, 2014.

persamaannya yaitu membahas terkait pengaruh *soft skill* dan jenis penelitian kuantitatif.

Dari berbagai penelitian tersebut di atas, penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Mengingat dari ketujuh penelitian tersebut terdapat perbedaan baik pada objek penelitian maupun pada jenis penelitiannya.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Menurut Michelle Dawn Boucher yang dikutip oleh Dede Rosyada kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.²² Menurut Syaiful Sagala kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.²³ Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan

²²Dede Rosyada, *Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik*, (Kolom Rektor: UIN Syarif Hidayatullah, 2016) diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id> pada Tanggal 9 Oktober 2019.

²³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38.

peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik dalam pembelajaran maupun dengan masyarakat sekitar.

b. Indikator Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 kompetensi kepribadian guru ada beberapa indikatornya di antaranya yaitu:

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

c. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru

Guru merupakan sosok yang dalam istilah jawa itu *digugu lan ditiru*. Maksudnya yaitu guru itu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Karenanya perlu bagi guru mempunyai kompetensi sosial yang baik agar ia bisa mengenal nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun sekolah. Agar mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang baik dalam masyarakat sehingga nantinya diaplikasikan saat

²⁴Penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal 6.

berkomunikasi dengan orang lain terutama bagi siswanya. Karena guru banyak berinteraksi dengan banyak orang mulai dari peserta didik, pendidik yang lain, kepala sekolah serta masyarakat di sekitar. Guru merupakan bagian dari masyarakat sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁵

Kompetensi sosial ini diharapkan seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik terkait tugasnya seperti dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang nantinya dalam forum tersebut merupakan wadah bagi guru untuk *sharing* terkait permasalahan yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidik. Dengan kompetensi sosial ini, seorang guru dapat memperkuat institusi pendidikan melalui optimalisasi partisipasi seluruh stakeholder sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Karenanya guru harus mampu berkomunikasi dengan siapapun dan memiliki kecerdasan sosial agar dapat menunjang kemajuan pendidikan (instansi, proses pembelajaran, dan mutu peserta didik).²⁶

²⁵Suwito, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 93.

²⁶Dede Rosyada, *Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik...*, diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id> pada Tanggal. 9 Oktober 2019.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Sedangkan pendapat lain mengatakan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁷ Sedangkan kepribadian merupakan terjemah dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin yakni *person* yang mempunyai arti kedok, atau topeng dan *personae* yang berarti menembus.²⁸

Secara istilah dapat diartikan bahwa kepribadian merupakan sekumpulan sifat yang bersifat akiliah, dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain definisi ini disampaikan oleh Muhammad Abdul Malik.²⁹ Menurut Nasrul HS kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Yang mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain. Sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu, suatu kemampuan yang dimiliki oleh

²⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1.

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

³⁰Nasrul Hs, *Profesi dan Keguruan*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 44.

guru yang mencakup sifat khas yang dimiliki oleh seseorang baik dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, maupun sosiologis.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010

kompetensi kepribadian guru ada beberapa indikatornya di antaranya yaitu:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

*hanya indikator 1-4 yang digunakan dalam penelitian

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu ada tiga di antaranya faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan.

1) Faktor Biologis

Merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani, atau biasa disebut faktor fisiologis. Keadaan fisik/ jasmani setiap orang berbeda beda hal inilah yang menyebabkan perbedaan kepribadian dari masing-masing individu. Keadaan fisik yang merupakan keturunan maupun pembawaan sejak lahir mempunyai peranan penting pada kepribadian seseorang.

2) Faktor Sosial

Dalam hal ini faktor sosialnya yaitu masyarakat, manusia lain yang di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Yang juga termasuk dalam faktor sosial ini yaitu tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat.

3) Faktor kebudayaan

Sebetulnya faktor kebudayaan ini juga termasuk ke dalam faktor sosial. Ada beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain adalah:

a) Nilai-Nilai (*Values*)

Dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia dalam kebudayaan tersebut.

b) Adat dan Tradisi

Setiap daerah juga punya adat dan tradisi masing-masing yang mana hal ini juga menentukan cara bertindak dan bertingkah laku.

c) Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan kecakapan juga dapat mempengaruhi sikap/ tindakan dari seseorang. Tinggi rendahnya pengetahuan

dan keterampilan seseorang mencerminkan tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu.

d) Bahasa

Bahasa juga merupakan ciri dari suatu kebudayaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari hal ini juga mempengaruhi sikap/ kepribadian seseorang. Hal tersebut dapat kita lihat dari cara hidup orang di Jawa Tengah dengan beberapa tingkatan bahasa akan berbeda dengan orang atau daerah yang tidak banyak tingkatan bahasa.

e) Milik Kebendaan

Milik yang berupa benda-benda juga termasuk dalam kebudayaan. Karena semakin maju kebudayaan suatu bangsa semakin modern alat yang digunakan.³¹

d. Pentingnya Kompetensi Kepribadian bagi Guru

Kompetensi kepribadian ini sangat penting bagi guru karena sosok guru merupakan sosok yang menjadi panutan terutama bagi siswanya. Guru harus menjadi kuat dan berkarakter terutama guru PAI.³² Karenanya guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Maka dari itu guru harus memiliki kepribadian yang baik. Bahkan kompetensi kepribadian ini melandasi kompetensi lainnya baik kompetensi pedagogik, sosial, maupun

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 160-166.

³²Muqowin dan Ziadatul Husnah, *Living Soft Skill Education: Penguatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pendidik*. (Bantul: Rumah Kearifan, 2018), hal. 13.

profesional. Guru memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa, baik cerdas intelektual, spiritual maupun emosional. Selain itu guru juga berperan dalam mewujudkan kebaikan di masyarakat. Karena itu guru merupakan sosok manusia yang mempunyai posisi dan peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sosok pendidik yang kehadirannya itu menjadi suri tauladan dan menjadi tokoh panutan baik itu di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat. Karenanya guru harus memiliki standar kualifikasi kepribadian tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mampu menegakkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan secara seimbang. Sebagai pribadi yang bertanggungjawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala bentuk tindakannya baik yang berhubungan dengan sekolah maupun masyarakat.³³

3. Pendidikan *Soft Skill*

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan atau istilah lainnya yaitu pedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*ago*” yang berarti membimbing. Jadi pendidikan atau pedagogie dapat

³³Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 35-40.

diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.³⁴ Sedangkan secara terminologi ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengertian dari pendidikan di antaranya yaitu John Dewey yang mengartikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. SA. Branata dkk mengartikan pendidikan sebagai usaha sengaja yang diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai tujuan.³⁵ Dua pendapat tersebut dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan. sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan yaitu usaha sadar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi anak baik secara intelektual ataupun emosionalnya.

³⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 69.

³⁵*Ibid.*

³⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

b. Komponen dalam Pendidikan.

Menurut Tatang S ada beberapa komponen dalam pendidikan di antaranya yaitu³⁷:

1) Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Dan nilai-nilai inilah yang disebut sebagai dasar pendidikan.

2) Tujuan Pendidikan, merupakan suatu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dan merupakan pedoman dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan ada dua macam yaitu tujuan pendidikan umum dan tujuan pendidikan khusus.

3) Pendidik, merupakan orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing. Tidak hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik.

4) Peserta didik, merupakan suatu objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik.

5) Materi Pendidikan, merupakan semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

6) Metode Pendidikan, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

³⁷ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 219.

- 7) Alat Pendidikan, segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Alat fisik berupa semua perlengkapan pendidikan seperti sarana dan prasarana yang berbentuk nyata, Alat nonfisik, berupa kurikulum, maupun pendekatan).
- 8) Lingkungan Pendidikan, proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada. Lingkungan pendidikan ada beberapa macam di antaranya yaitu ada lingkungan sosial, lingkungan keagamaan, lingkungan budaya, dan lingkungan alam).

c. *Soft Skill*

Soft skill merupakan kemampuan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok atau masyarakat maupun kepada Yang Maha Kuasa.³⁸ Menurut pendapat lain *soft skill* adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. *Soft skill* tidak termasuk ke dalam keterampilan teknis, melainkan kemampuan non-teknis.³⁹

Menurut Wagiran jenis *soft skill* yang harus dikuasai oleh calon pendidik yaitu keteladanan, jujur dan dapat dipercaya, inovatif, kerjasama tim, ketaatan terhadap etika, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, kedewasaan, kemampuan bidang studi, kepedulian,

³⁸Elfindri dkk., *Soft Skill untuk pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2011), hal. 67.

³⁹Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 149.

kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, mengelola waktu, dan etos kerja.⁴⁰ Secara garis besar *soft skill* bisa digolongkan kedalam dua kategori yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* yaitu kemampuan mengelola diri sendiri agar memperoleh kematangan hidup dalam menghadapi situasi apapun. Hal yang berkaitan dengan *intrapersonal skill* yaitu *stress management, time management, change management* dan *inner leadership*. Sedangkan *interpersonal skill* mempunyai arti yaitu kemampuan membangun komunikasi efektif dengan orang lain sehingga menghasilkan kerja optimal. Yang termasuk ke dalam kemampuan *interpersonal* yaitu *communication skill, motivation skill, presentation skill, team building, dan mediation skill*. Dalam dunia pendidikan terutama pengembangan profesionalitas guru kompetensi kepribadian termasuk ranah *intrapersonal skill* dan kompetensi sosial termasuk ranah *interpersonal skill*.⁴¹

Jadi dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan *soft skill* merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kemampuan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok, atau masyarakat maupun kepada Yang Maha Kuasa. Pendidikan *soft skill* dapat dilakukan melalui ko-kurikuler

⁴⁰Wagiran, "Model Pengembangan *Soft Skill* dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter"..., hal. 4-5.

⁴¹Muqowin dan Ziadatul Husnah, *Living Soft Skill Education*..., hal. 37-45.

maupun non-kurikuler. Kurikuler bisa dilakukan melalui sebuah mata kuliah khusus atau melalui penugasan kepada mahasiswa baik dalam bentuk presentasi maupun tugas kelompok. Sedangkan non dan ekstrakurikuler bisa melalui kegiatan mahasiswa yang terstruktur, dan terencana. Dan dalam setiap kegiatan baiknya ada pembimbingnya.⁴²

d. Tahapan dalam Pendidikan *Soft Skill*

Pendidikan *soft skill* yang dilaksanakan melalui ko-kurikuler yaitu dengan melalui mata kuliah khusus. Sebuah mata kuliah mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar menghasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) dan perangkat pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2) Tahap Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

⁴²Idat G. Permana, *Program Pengembangan Softskill Mahasiswa Pascasarjana*, diakses dari Permana.staff.IPB.ac.id pada Tanggal 18 April 2019 pukul 15.30.

3) Tahap Penilaian

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.⁴³

4. Pentingnya Pendidikan *Soft Skill* bagi Guru

Di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, seseorang harus memiliki karakter yang kuat di samping penguasaan iptek. Terutama hal ini harus dimiliki oleh seorang guru, dan yang paling dibutuhkan dari guru yaitu akhlak mulia apalagi guru PAI. Karena akhlak yang baik akan mampu menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman.

Hasil penelitian di Amerika yang sangat menggemparkan pendidikan di Indonesia bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan sepenuhnya oleh *hard skill* tetapi oleh *soft skill*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan 20% oleh *hard skill* dan sisanya yaitu 80% oleh *soft skill*. Di Indonesia sendiri model pendidikannya masih mengandalkan pada *hard skill* saja, sehingga lulusannya hanya mampu menghafal pelajaran dan lemah dalam hal *soft*

⁴³Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018), hal. 32-51.

skill seperti kepemimpinan, komunikasi, kejujuran dll. Karenanya pendidikan *soft skill* maupun *hard skill* harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan di sini sangat ditentukan oleh guru. Mengingat guru merupakan sosok yang mendidik dan menjadi peran utama dalam berjalannya KBM karenanya guru harus memiliki *soft skill* yang kuat supaya menjadi *role model* bagi para peserta didiknya.⁴⁴

Kompetensi guru yang termasuk kedalam *soft skill* yaitu kompetensi kepribadian dan juga kompetensi sosial. Terkait masalah pendidikan karakter di Indonesia harusnya tidak perlu menjadi kegelisahan lagi dikarenakan seorang guru yang memiliki *soft skill* yang baik ia akan mampu menghayati kompetensi kepribadian dengan baik pula. Sehingga guru merupakan sosok panutan yang akan ditiru dan mampu mentransformasikan diri dan sosial melalui proses pendidikan. Karena guru yang baik tidak didasarkan pada ukuran material seperti ijazah, IPK, jam mengajar maupun gaji yang diterima namun harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yaitu komunikasi. Karena keterampilan ini sangat sesuai dengan kompetensi sosial guru. Komunikasi sangat berperan penting terutama dalam berhubungan dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat luas. Selain itu guru harus mampu menguasai komunikasi

⁴⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.141-150.

efektif yaitu REACH yakni *respect, empathy, audible, clarity/care*, dan *humble*.⁴⁵

5. Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial.

Soft skill merupakan kemampuan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok atau masyarakat maupun kepada Yang Maha Kuasa.⁴⁶ Secara garis besar *soft skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu *intrapersonal skill* (yaitu kemampuan yang berhubungan dalam mengatur dirinya sendiri) dan *interpersonal skill* (yaitu kemampuan yang berhubungan dengan orang lain)⁴⁷ dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *soft skill* mencakup ranah pribadi dan juga ranah sosial. Yang mana kedua jenis *soft skill* tersebut dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru dalam mengelola diri dan juga kompetensi sosial kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori sebelumnya mengenai *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok atau masyarakat maupun kepada Yang Maha Kuasa. *Soft Skill* merupakan faktor terbesar dalam penentu keberhasilan seseorang. Seperti yang telah disebutkan pada teori sebelumnya. *Soft skill* ini sangat berkaitan dengan

⁴⁵*Ibid.*, hal. 152- 193.

⁴⁶Elfindri dkk, *Soft Skill Untuk Pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2011), hal. 67.

⁴⁷Alex Yusron Al Mufti, "Soft Skill bagi Guru Dalam Pendidikan Islam". dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 13 No.1 (Januari-Juni 2016).

pribadi maupun sosial dari seorang individu karenanya ia mempunyai pengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru baik itu kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial.

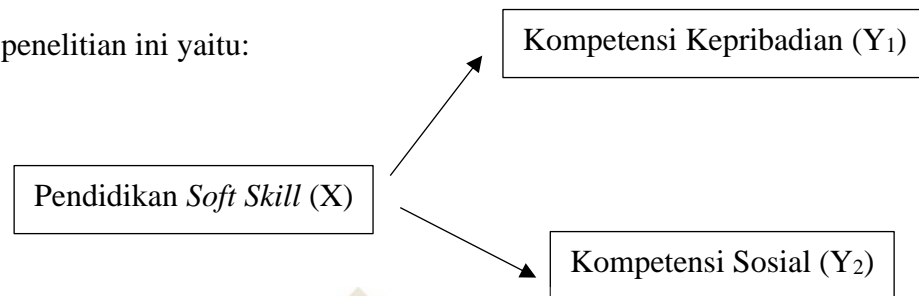
1. Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap Kompetensi Kepribadian.

Pendidikan *soft skill* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan *soft skill* para mahasiswanya melalui kurikuler. Di dalam pendidikan *soft skill* mahasiswa tidak hanya dibekali mengenai teori saja namun juga diajak untuk mengembangkan *soft skill* tersebut dengan melalui praktik secara langsung. Dengan begitu *soft skill* pada diri mahasiswa akan semakin terasah dan hal ini akan berdampak serta berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi kepribadian yang harus dikuasai oleh calon guru.

2. Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* terhadap Kompetensi Sosial.

Mengingat pendidikan *soft skill* itu meliputi intrapersonal dan juga interpersonal. Pendidikan *soft skill* ini diharapkan mampu untuk mengubah dan mengembangkan sikap kepribadian maupun sikap sosial mahasiswa. Salah satu program terkait sikap sosial yaitu mahasiswa disuruh untuk melakukan perubahan terhadap lingkungan sekitar dalam kurun waktu tertentu. Dalam pemberian tugas semacam itu mahasiswa akan lebih mampu untuk mengembangkan sikap sosialnya. Sehingga hal ini akan berdampak pada kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh calon guru sebelum terjun ke lapangan.

Dari pemaparan di atas dapat digambarkan mengenai paradigma penelitian ini yaitu:



Gambar. I
Paradigma Penelitian

Keterangan:
→ : Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji.⁴⁸

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja atau alternatif merupakan hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.⁴⁹ Atau bisa dikatakan bahwa sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh, atau hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁰

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63.

⁴⁹Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 102.

⁵⁰Tulus Winarsusnu, *Statistik dalam Penelitian Psikolog dan Pendidikan*” (Malang: UMM Press, 2007), hal. 9.

b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi Sosial calon guru PAI pada Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (Ho)

a. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan desain penelitian survei. Adapun sifat dari penelitian ini yaitu penelitian korelasional karena tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam memecahkan masalah yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan yang berupa angka-angka.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Adapun tempat penelitian ini yaitu di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kurun waktu bulan Oktober sampai Desember 2019.

3. Variabel penelitian

Variabel adalah konsep (kejadian, keadaan, kelompok atau individu, yang menjadi pusat) yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, di antaranya yaitu:

- a. Variabel bebas X (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang menjadi penyebab/ mempengaruhi variabel yang lain.⁵² Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pendidikan *soft skill* di Prodi PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Variabel terikat Y (*dependent Variabel*) yaitu variabel yang tergantung/ yang dipengaruhi oleh variabel yang lain⁵³. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini ada dua yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel menurut Masri S. bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.⁵⁴ Sedangkan menurut Eva Latipah definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 55.

⁵² Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 52.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 96.

variabel tersebut yang dapat diamati.⁵⁵ Dalam penelitian ini definisi operasional antar variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan *soft skill* merupakan suatu proses untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap keahlian yang halus seperti mengelola diri, berkomunikasi, bersemangat, kerja keras, dan lain-lain. Adapun pendidikan *soft skill* dalam penelitian ini yaitu mata kuliah pendidikan *soft skill* yang telah ditempuh oleh mahasiswa PAI.
- 2) Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini yaitu seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh (calon) guru yang mencakup sifat khas yang dimiliki oleh seseorang baik dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, maupun sosiologis.
- 3) Kompetensi sosial dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan kecakapan seorang (calon) guru dalam berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik dalam pembelajaran maupun dengan masyarakat sekitar.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan sampel yaitu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.⁵⁷ Pada penelitian kali ini akan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu sampel yang

⁵⁵Eva Latipah, *Metode Penelitian...*, hal. 43.

⁵⁶*Ibid.*, hal 121.

⁵⁷*Ibid.*, hal. 124.

mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁵⁸ Atau bisa disebut dengan penelitian populasi yaitu dalam penelitian menggunakan semua populasi yang ada.⁵⁹ Sampelnya yaitu pada mahasiswa PAI angkatan 2016, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Pendidikan *Soft Skill* sebanyak 69 Mahasiswa.

5. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan yang baik agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden.⁶⁰ Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru PAI

⁵⁸Eva Latipah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media, 2014), hal. 53.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

⁶⁰Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 135.

yang dalam hal ini merupakan mahasiswa PAI angkatan 2016, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta digunakan untuk mengetahui hal secara mendalam dari responden dengan jumlah kecil.⁶¹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa, proses pembelajaran pendidikan *soft skill*, dan gambaran umum mengenai Prodi PAI

3) Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁶² Yakni untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Prodi PAI.

4) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁶³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa PAI yang mengikuti mata kuliah Pendidikan *Soft Skill*, data

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 194.

⁶²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 384.

⁶³*Ibid.*, hal. 146.

mengenai mata kuliah Pendidikan *Soft Skill* serta data mengenai gambaran umum Program Studi PAI.

b. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari unit analisis sampel.⁶⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dalam skala *likert*, variabel dijabarkan menjadi indikator yang kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir instrumen.⁶⁵ Adapun kisi-kisi untuk setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel. I
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
Pendidikan <i>soft skill</i> (X)	Materi Pendidikan	4	1, 2,3,4
	Metode Pembelajaran	4	5,6,7*,8
	Sarana dan Prasarana	2	9,10
	Kondisi lingkungan perkuliahan	5	11,12*,13*,14,15
Kompetensi Kepribadian	Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	11	1,2,3* 4,5*,6 7,8* 9,10*,11*
	Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;	9	12,13,14* 15,16,17 18,19,20
	Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap,	8	21,22 23,24

⁶⁴Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 133.

⁶⁵Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 117.

	stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;		25,26 27,28
	Kepemilikan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percayadiri;	7	29,30,31* 32,33*, 34,35*
Kompetensi Sosial	sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5	1,2,3,4,5
	Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas	4	6,7*,8,9*
	sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.	6	10,11,12,13 14*,15

*petanyaan negatif

Tabel. II
Skor Alternatif Jawaban Instrumen⁶⁶

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

6. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf

⁶⁶Eva Latipah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 80.

signifikansi 5% maka dikatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*.⁶⁷ Dan dilakukan dengan program SPSS. Dari perhitungan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. III
Hasil Uji Validitas Item Pendidikan Soft Skill

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,419	0,324	Valid
2	0,542	0,324	Valid
3	0,485	0,324	Valid
4	0,738	0,324	Valid
5	0,616	0,324	Valid
6	0,577	0,324	Valid
7	0,477	0,324	Valid
8	0,489	0,324	Valid
9	0,515	0,324	Valid
10	0,430	0,324	Valid
11	0,692	0,324	Valid
12	0,425	0,324	Valid
13	0,471	0,324	Valid
14	0,387	0,324	Valid
15	0,567	0,324	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 15 pernyataan Pendidikan *Soft Skill*, semua item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > 0,324$. Oleh karena itu semua item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

⁶⁷Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 70-71.

Tabel. IV
Hasil Uji Validitas Item Kompetensi Kepribadian

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,543	0,324	Valid
2	0,551	0,324	Valid
3	0,632	0,324	Valid
4	0,625	0,324	Valid
5	0,436	0,324	Valid
6	0,697	0,324	Valid
7	0,543	0,324	Valid
8	0,457	0,324	Valid
9	0,567	0,324	Valid
10	0,255	0,324	Tidak Valid
11	0,297	0,324	Tidak Valid
12	0,444	0,324	Valid
13	0,591	0,324	Valid
14	0,460	0,324	Valid
15	0,475	0,324	Valid
16	0,462	0,324	Valid
17	0,686	0,324	Valid
18	0,695	0,324	Valid
19	0,804	0,324	Valid
20	0,651	0,324	Valid
21	0,477	0,324	Valid
22	0,552	0,324	Valid
23	0,591	0,324	Valid
24	0,661	0,324	Valid
25	0,641	0,324	Valid
26	0,335	0,324	Valid
27	0,395	0,324	Valid
28	0,692	0,324	Valid
29	0,755	0,324	Valid
30	0,652	0,324	Valid
31	0,769	0,324	Valid
32	0,621	0,324	Valid
33	0,486	0,324	Valid
34	0,702	0,324	Valid
35	0,567	0,324	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 item pernyataan tentang kompetensi kepribadian, terdapat 33 item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > 0,324$. Dan terdapat 2 item dinyatakan tidak valid yaitu nomor 10 dan 11, karena $r_{hitung} < 0,324$. Sehingga 33 item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya. Untuk nomor 10 dan 11 karena tidak valid maka tidak digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

Tabel. V
Hasil Uji Validitas Item Kompetensi Sosial

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,559	0,324	Valid
2	0,636	0,324	Valid
3	0,590	0,324	Valid
4	0,672	0,324	Valid
5	0,573	0,324	Valid
6	0,665	0,324	Valid
7	0,478	0,324	Valid
8	0,555	0,324	Valid
9	0,607	0,324	Valid
10	0,593	0,324	Valid
11	0,622	0,324	Valid
12	0,567	0,324	Valid
13	0,445	0,324	Valid
14	0,593	0,324	Valid
15	0,585	0,324	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 15 pernyataan item kompetensi sosial semua item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > 0,324$. Oleh karena itu semua item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen itu cukup dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁶⁸ Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > r tabel.⁶⁹ Ada yang mengatakan harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,6. Tetapi ada juga yang menentukan nilai reliabilitas di atas 0,7. Batas keduanya diakui dan bisa diterima. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,6.⁷⁰ Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel. VI
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha's	N of Items	Reliabilitas
1.	Pendidikan <i>Soft Skill</i>	0,804	15	Reliabel
2.	Kompetensi Kepribadian	0,936	35	Reliabel
3.	Kompetensi Sosial	0,853	15	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket pendidikan *soft skill*, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

⁶⁹Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakray, 2014), hal. 120.

⁷⁰Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 165.

dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Conbach Alpha* > 0,6 dan juga nilai *Conbach Alpha* > r_{tabel} . Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 35 responden.

7. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, yang akan diperoleh nilai rata-rata (*mean*), *median* (Me), *modus* (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.⁷¹ Dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan data dalam penelitian ini didapatkan dengan berpedoman pada norma kategorisasi berikut:⁷²

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) < X$	Tinggi

Keterangan:

X = skor individu

μ = meanteoritis

σ = satuan deviasi standar populasi

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 207-208.

⁷²Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 147-150.

b. Uji Prasarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.⁷³ Alat uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, sedangkan bila harga $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.⁷⁴

Tabel. VII
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendidikan Soft Skill	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial
N		69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,39	107,93	48,84
	Std. Deviation	5,168	11,106	5,277
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,078	,106
	Positive	,057	,076	,048
	Negative	-,119	-,078	-,106
Test Statistic		,119	,078	,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c	,200 ^{e,d}	,051 ^c

⁷³Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.156.

⁷⁴Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi...*, hal. 91.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikatakan bahwa nilai P untuk pendidikan *soft skill* yaitu $0,18 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skill* berdistribusi normal. Untuk variabel kompetensi kepribadian nilai signifikansinya sebesar $0,200 > 0,005$ sehingga variabel kompetensi kepribadian berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kompetensi sosial nilai signifikansinya sebesar $0,51 > 0,05$ sehingga variabel kompetensi sosial pun berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas ini diharapkan harga $F_{\text{empirik}} < F_{\text{teoritik}}$ yang berarti bahwa dalam distribusi data memiliki bentuk data yang linier.⁷⁵ Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel. VIII
Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	DF	F empirik	F teoritik	Keterangan
Pendidikan <i>Soft Skill</i>	Kompetensi Kepribadian	20:7	1,416	1,79	Linear
Pendidikan <i>Soft Skill</i>	Kompetensi Sosial	20:7	0,553	1,79	Linear

⁷⁵Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 180.

Berdasarkan perhitungan uji linieritas menunjukkan bahwa variabel pendidikan *soft skill* linear dengan variabel kompetensi kepribadian. Hal ini karena $F_{\text{empirik}} 1,416 < F_{\text{teoritik}} 1,79$. Dan untuk variabel pendidikan *soft skill* juga linier dengan variabel kompetensi sosial, karena $F_{\text{empirik}} 0,553 < F_{\text{teoritik}} 1,79$. Sehingga dapat dilakukan untuk uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Taksiran yang dihasilkan merupakan taksiran yang terbaik (kesalahan taksiran paling kecil).⁷⁶ Selain itu regresi linear juga bertujuan untuk menguji satu variabel X dan satu variabel Y yang mana dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan *soft skill* (X) terhadap kompetensi kepribadian (Y_1). Dan pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial (Y_2) secara terpisah⁷⁷. Adapun Persamaan dari Regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

⁷⁶Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk EkonoI dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 196.

⁷⁷Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan...*, hal.185.

I. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan skripsi ini terdiri atas empat bab dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab. Keempat bab tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi skripsi ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berusaha mengungkapkan kronologi munculnya problem akademik dan diyakini bahwa problem itu layak diteliti. Rumusan masalah merupakan kristalisasi dari latar belakang masalah yang diformulasikan menjadi empat pertanyaan yang telah dicari jawabannya melalui penelitian ini. Selanjutnya, dalam tujuan dan manfaat penelitian terpapar sesuatu yang akan dituju dan dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Berikutnya adalah kajian pustaka yang berisi mengenai telaah kritis terhadap hasil-hasil penelitian tentang *soft skill* yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan akhir dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan posisi penelitian skripsi ini di antara penelitian-penelitian yang sudah ada. Sub bab berikutnya adalah kerangka berpikir merupakan simpulan dari landasan teori. Kerangka berpikir dan hipotesis yaitu dugaan sementara, kemudian metode penelitian yang berusaha mengungkapkan cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini. Sub bab ini mencakup enam hal yaitu jenis dan desain penelitian,

waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berupa struktur pengorganisasian penulisan yang terdiri atas bab dan sub bab.

Bab kedua berisi mengenai gambaran umum dari Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi-misi dan tujuan pendidikan, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi mahasiswa, sarana dan prasarana, mata kuliah PAI kurikulum 2016, dan capaian pembelajaran Program Studi PAI.

Bab ketiga membahas mengenai hasil laporan mengenai proses pendidikan *soft skill* dan deskripsinya, deskripsi tingkat kompetensi kepribadian dan juga kompetensi sosial calon guru PAI. Dan seberapa berpengaruhnya pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru PAI.

Bab keempat merupakan penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan berisi berbagai temuan penelitian skripsi ini, yaitu terkait proses pembelajaran pendidikan *soft skill*, deskripsi tingkat pendidikan *soft skill*, kompetensi kepribadian dan sosial serta pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru PAI. Sub bab saran-saran berisi rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil-hasil temuan dalam skripsi ini. Di bagian akhir ada daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial calon guru (Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, dengan membuat RPS. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Dalam proses pembelajarannya dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif dan refleksi dengan melakukan *project* untuk mengubah diri sendiri (intrapersonal) maupun membuat perubahan pada lingkungan sekitar (interpersonal). Tahap ketiga yaitu penilaian, dengan melaksanakan *project*.
2. Tingkat Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 62,3%.
3. Kompetensi kepribadian calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 75,4%. Sedangkan kompetensi sosialnya secara umum dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 72,5%.

4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,307. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian sebesar 30,7%. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,225. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi sosial sebesar 22,5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para dosen bahwa pendidikan *soft skill* itu sangat penting. Sehingga dosen mampu mengajarkan pendidikan *soft skill* dengan lebih mendalam baik materi maupun praktik. Akan lebih baik lagi jika diperbanyak praktik, karena pendidikan *soft skill* lebih bermakna jika banyak dilakukan

dibandingkan dibicarakan, seperti yang telah dikatakan Bapak Muqowim. Karena *soft skill* sangat menunjang mahasiswa untuk keberlangsungan hidupnya terutama sebagai calon guru.

2. Bagi Ketua Prodi PAI

Tingkat kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian sebagai pemangku kebijakan tertinggi di tingkat prodi sebaiknya mengembangkan program-program kerja yang ada di Prodi PAI sehingga nantinya dapat menunjang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PAI sebagai calon guru.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang tingkat kompetensi kepribadian dan sosialnya masih rendah diharapkan dapat meningkatkan agar lebih baik lagi. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kompetensi kepribadian dan sosialnya tinggi agar dapat mengembangkan dan mempertahankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai bahan rujukan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda agar penelitian ini dapat berkembang dan menambah khasanah keilmuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Alex Yusron Al Mufti, “Soft Skill bagi Guru Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbawi*, 2016.
- Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2012.
- Dede Rosyada, *Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik*, Kolom Rektor: UIN Syarif Hidayatullah, dalam <https://www.uinjkt.ac.id>.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018
- Djam'an Satori dkk., *Profesi Keguruan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Dwi Agus Sudjimat, “Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill Melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UTM” *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 2010.
- Elfindri dkk, *Soft Skill untuk pendidik*, Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media, 2014.
- Hasil Kajian Dokumentasi dari Tata Usaha Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Idat G. Permana, *Program Pengembangan Softskill Mahasiswa Pascasarjana*, dalam permana.staff.IPB.ac.id.
- Lehan Bagaswana “Pengaruh Soft Skill Terhadap Prestasai Praktik Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman” *Skripsi*, Fakultas Teknik UNY, 2014.
- Muhammad Sholikhin, “Soft Skill guru dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Muqowim, *RPS Mata Kuliah Pendidikan Sost Skill*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Muqowin dan Ziadatul Husnah, *Living Soft Skill Education: Penguatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pendidik*. Bantul: Rumah Kearifan, 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Nasrul Hs, *Profesi dan Keguruan*, Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Rochmah, “Pengaruh Soft Skill Staf Perpustakaan Terhadap Pelayan Prima Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta: Bandung, 2013.
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Sutrisno, Adjib Karjanto “Peningkatan Soft Skill Dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Community”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 2014.
- Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Suwito, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Syahrur dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabetha, 2013.
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berparadigma Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta: Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wagiran, “Model Pengembangan Soft Skill dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter” *Jurnal Kependidikan* Fakultas Teknik UNY, 2013.